

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2021

Riyani Wulaningsih<sup>1)</sup> S. Dwi Sulisetyawati<sup>2)</sup>Febriana Sartika Sari<sup>3)</sup> Mahasiswa  
Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma  
Husada Surakarta  
Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Kusuma Husada  
Surakarta

**Hubungan *self management* dengan kualitas hidup pasca stroke  
di rumah sakit indriati solo baru**

**Abstrak**

Pasien stroke mengalami gejala sisa setelah serangan, sehingga kebutuhan pasien bisa tidak terpenuhi. Self Management perlu menjadi perhatian perawat dalam memberikan intervensi. Self management dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien. Self management perlu diberikan pada pasien sejak fase akut hingga rehabilitasi.

Perawat harus memperhatikan pengetahuan pasien tentang stroke, emosi pasien, keaktifan pasien dalam membuat keputusan, kemampuan pasien dalam bekerja sama dengan petugas kesehatan, kemampuan pasien dalam mengelola tanda dan gejala penyakit, dan kemampuan pasien dalam aktifitas sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan self management dengan kualitas hidup pada pasien stroke di Rumah sakit indriati solo baru . Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan *descriptif corelationaly* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan, atau manipulasiterhadap data yang memang sudah ada.

Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*. Pupulasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga Ada hubungan *Self Management* dengan kualitas pasien pasca stroke dengan nilai  $p\ value= 0,004$ .

Kata kunci: self management, kualitas hidup, pasien paska stroke

Daftar pustaka : 35 ( 2011 – 2020 )

*NURSING STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA  
2021*

*Riyani Wulaningsih<sup>1)</sup>S. Dwi Susilestyawati<sup>2)</sup>Febriana Sartika Sari<sup>3)</sup>  
Students of the Undergraduate Nursing and Nursing Profession Program at Kusuma  
Husada University Surakarta*

*Lecturer of the Nursing and Professional Nursing Undergraduate Study Program,  
Kusuma Husada Surakarta*

***The Relationship Between Self Management And Quality Of Life After Stroke At The  
New Solo Indriati Hospital***

***Abstract***

*Stroke patients experience sequelae after the attack, so the patient's needs may not be met. Self Management needs to be a concern for nurses in providing interventions. Self management can improve the patient's quality of life. Self management needs to be given to patients from the acute phase to rehabilitation.*

*Nurses must pay attention to patient knowledge about stroke, patient emotions, patient activity in making decisions, patient's ability to cooperate with health workers, patient's ability to manage signs and symptoms of disease, and patient's ability in daily activities. The purpose of this study was to analyze the relationship between self - management and quality of life in stroke patients at the New Solo Indriati Hospital . The research used is quantitative research with descriptive correlational type design, namely research conducted to determine the level of relationship between two or more variables, without making additional changes, or manipulation of data that already exists.*

*The sampling technique used accidental sampling. The population and sample in this study were 56 respondents. The results showed that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected so that there was a relationship between Self Management and the quality of post-stroke patients with  $p$  value = 0.004.*

*Keywords: self management, quality of life, post stroke patients*

*Literature : 35 ( 2011 – 2020 )*

## PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa kematian akibat penyakit pembuluh darah lebih banyak dibanding penyakit lain, yaitu sekitar 15 juta tiap tahun atau sekitar 30% dari kematian total pertahunnya dan sekitar 4,5 juta diantaranya disebabkan oleh stroke. Berdasarkan penelitian Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 di 33 provinsi dan 440 kabupaten di Indonesia diperoleh hasil bahwa penyakit stroke merupakan pembunuh utama di kalangan penduduk perkotaan (Riskesdas (2007) dalam Yuliarianto, 2013). Menurut stroke *American Heart Association* (2017) terdapat dua jenis stroke yaitu stroke *iskemik* atau penyumbatan pembuluh darah dan stroke *hemoragik* atau pecahnya pembuluh darah pada otak. Sekitar 85 % dari semua penderita stroke bersifat *iskemik* dan 15% bersifat *hemoragik*. Pada pasien pasca stroke membutuhkan perawatan dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan biaya perawatan dan rehabilitas. Akumulasi kondisi yang dialami pasien post stroke tersebut dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup penderita pasca stroke dapat mengalami gangguan atau hambatan karena adanya kecacatan fisik, kognisi, gangguan psikologis dan sosial. Hasil penelitian Bays (2009) di *Amerika Serikat* menunjukkan adanya penurunan kualitas hidup penderita pasca stroke yang meliputi aktivitas sehari-hari, pola komunikasi, aktivitas sosial, pekerjaan, istirahat dan rekreasi. Kualitas hidup yang menurun dapat mempengaruhi semangat hidup penderita. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitria Handayani (2018) mengatakan bahwa Pasien stroke mengalami gejala sisa setelah serangan, sehingga kebutuhan pasien tidak terpenuhi. *Self Management* perlu menjadi perhatian perawat dalam memberikan intervensi. *Self*

*management* dapat meningkatkan kualitas hidup dan *self efficacy* pada pasien. Hambatan dalam *self management* adalah *kognitif*, kecacatan depresi, kecemasan serta pelayanan kesehatan yang belum terintegrasi. Perawat harus memperhatikan pengetahuan pasien tentang stroke, emosi pasien, keaktifan pasien dalam membuat keputusan, kemampuan pasien dalam bekerjasama dengan petugas kesehatan, kemampuan pasien dalam mengelola tanda dan gejala penyakit, dan kemampuan pasien dalam aktifitas sehari-hari. Hasil dari studi pendahuluan didapatkan bahwa dari bulan januari sampai dengan maret terdapat 130 pasien yang datang berkunjung ke poli dengan berbagai masalah diantaranya tidak adanya rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kelemahan sebagian anggota tubuh, dan lebih banyak membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Indriati Solo baru di didapatkan hasil 1130 pasien penderita stroke, jumlah tersebut meliputi 130 pasien rawat jalan poli saraf. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan pengambilan sample *accidental*. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 pasien pasca stroke. Instrument yang digunakan adalah SMQN dan SSQO. Data penelitian yang didapatkan selanjutnya akan diuji menggunakan *rank spreman* digunakan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel dan mengetahui seberapa kuat hubungan dari kedua

variabel tersebut. Sedangkan untuk uji univariat dilakukan dengan menggunakan sentral tendensi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, Ditribusi berdasarkan usia dan jenis kelamin

No	Karakteristik responden		
1	Berdasarkan usia		
	usia	frekuensi	presentasi
	45-54	19	33,9
	55-65	19	33,9
	66-74	7	12,5
	75-90	8	14,3
	>90	3	5,4
	Jumlah	56	100
2	Berdasarkan jenis kelamin responden		
	Jenis kelamin	frekuensi	presentasi
	Laki-laki	36	64,3
	perempuan	20	35,7
		56	100

Berdasarkan tabel 4.1 usia responden pada penelitian ini mayoritas usia 45-65 tahun sebanyak 38 responden (67,8%). Diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah pendidikan laki-laki sebanyak 36 responden (64,3%) dari total responden 56 orang.

Pembahasan tentang penelitian sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan usia menurut WHO (2013) adalah seseorang yang memiliki usia lebih dari atau sama dengan 55 tahun. Sedangkan menurut Depkes (2009) masa dewasa akhir 36- 45 tahun, masa lansia awal 46- 55 tahun, masa lansia akhir 56 – 65 tahun, masa manula 65 – sampai atas. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan mayoritas responden pada usia 45-65 sebanyak 38 (67,8%). Umur sebagai salah satu sifat karakteristik tentang orang, dalam studi epidemiologi merupakan variabel yang cukup penting karena cukup banyak penyakit yang ditemukan dengan

berbagai variasi frekuensi yang disebabkan oleh umur. Buntaa (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian penyakit hipertensi. Semakin bertambah usia semakin meningkat pula risiko terjadinya hipertensi. Sedangkan hipertensi adalah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stroke

Faktor usia merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke Semakin bertambah tua usia, semakin tinggi risikonya. Hal ini

berkaitan dengan proses degenerasi (penuaan) yang terjadi secara alamiah pada orang-orang lanjut usia, dimana pembuluh darah menjadi lebih kaku karena adanya plak yang menempel pada pembuluh darah. Setelah berusia

55 tahun, risikonya berlipat ganda setiap

kurun waktu sepuluh tahun. Dua pertiga

dari semua serangan stroke terjadi pada

orang yang berusia di atas 65 tahun.

Tetapi, itu tidak berarti bahwa stroke 43

hanya terjadi pada orang lanjut usia karena stroke dapat menyerang semua kelompok umur (Noviyanti, 2014).

### Jenis kelamin

Hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki 36 orang (64,3%) sedangkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 orang (45,7%). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prety bahwa jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 17 (56,7%) responden sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 13 responden (43,3%) (Pretty, 2016). Sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainna dkk di tiga Rumah Sakit di Sulawesi, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penderita stroke laki-laki lebih besar daripada perempuan pada kelompok kasus, yaitu sebesar 54,3%. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih beresiko 1,29 kali untuk terkena stroke

daripada perempuan pada rentang usia dewasa awal (Muthmainna dkk, 2013). *American Heart Association* mengungkapkan bahwa serangan stroke lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa prevalensi kejadian stroke lebih banyak pada laki-laki (Tobing. 2016)

**Distribusi Frekuensi Self Management**

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Self Management

Self	Frekuensi	presentasi
Tidak Baik < 49	21	37,6
Baik > 50	35	62,4
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 hasil rata rata

jawaba bahwa sebesar 35 responden (62,4%) dari 56 responden menunjukkan *self management* yang baik.

Responden yang memiliki *self-management* yang baik lebih banyak dari pada yang *self-management*nya tidak baik 62,4 % sedangkan yang mempunyai *self-management* tidak baik 37,6 % dengan nilai median yang diperoleh adalah 50. Ini berarti sebagian besar responden bisa menerapkan pengaturan diri dalam menjalani hidup dengan kondisi strokenya. *self-management* yang baik digambarkan dengan pasien dapat melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pasien tersebut, sebaliknya *self-management* yang tidak baik digambarkan dengan pasien yang tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari sendiri dan selalu bergantung dengan orang lain.

Sebuah premis menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *self-management* yang baik terlihat memiliki '*self-efficacy*' yang baik pula. Hal ini dikarenakan *self-efficacy* adalah teori

yang banyak dikatakan sebagai dasar dari *self-management* (Boger, 2014). Jika mengacu pada hal ini, dengan menggunakan ungkapan Bandura, bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas keberhasilannya pada kondisi tertentu, yang mengacu pada teori sosial kognitif, maka bisa dimungkinkan bahwa faktor rendahnya tingkat *self-management* responden diakibatkan oleh kurangnya responden dalam hal belajar dari pengalamannya secara model sosial, bahwa dari lingkungan yang mengancam, seseorang bisa menjadi agen perubahan atas lingkungan tersebut

**Distribusi Berdasarkan Kualitas Hidup**

Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan Kualitas Hidup

Kualitas hidup	Frekuensi	Presentasi
Kurang Baik < 3	22	21,4
Baik > 40	36	78,6
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 hasil rata rata jawaban bahwa sebesar 36 responden (78,6%) dari 56 responden memiliki kualitas hidup yang baik

Kualitas hidup penderita pascastroke beragam mulai dari kurang baik dan baik, dengan presentasi yang mempunyai kualitas hidup baik sebanyak 78,6 % dan yang mempunyai kualitas hidup kurang baik sebanyak 21,4%.

Partisipasi dalam peran hidup dan keterlibatan dalam kegiatan dalam pengaturan masyarakat sering berkurang setelah stroke; sebagian karena transportasi dan masalah mobilitas, tetapi juga karena masalah dengan komunikasi dan kelelahan. Peningkatan partisipasi dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup (Fryer dkk, 2013).

Penelitian telah menunjukkan bahwa sejumlah besar penderita stroke dengan sedikit atau tanpa masalah fisik

mengalami penurunan dalam kualitas hidup mereka selama jangka waktu tertentu (Nelson, 2021). Namun demikian, kualitas hidup sering didefinisikan oleh berbagai domain kehidupan yang meliputi psikososial, fisik, dan sosial kesejahteraan. Dimensi yang paling umum digunakan adalah fungsi fisik dan psikososial kesejahteraan dan termasuk "kepuasan hidup". Banyak penulis percaya bahwa persepsi individu merupakan bagian integral dari konsep kualitas hidup (Nelson, 2021).

### Hubungan Antara *Self Management* Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke

Tabel 4.6 Hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke

Kualitas hidup	
<i>Self-management</i>	Corelation 0,382
	p-value 0,004
	N 56

Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-management* dengan kualitas hidup dengan p-valuenya 0,004 dimana ( $p \leq 0,05$ ), dengan kekuatan ( $r = 0,382$ ) yaitu cukup dan arahnya positif artinya koefisien korelasi adalah signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan *self-management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di ruang poli saraf Rumah Sakit Indriati Solo Baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *self-management* dengan kualitas hidup pasien pascastroke, dengan nilai signifikansi  $0,004 <$  dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini sesuai dengan ungkapan Catalano dalam Boger, 2014, bahwa *self-management* dapat meningkatkan coping untuk menyesuaikan diri dan mengatur kehidupan mereka pascastroke, perasaan atas control mereka, dan peningkatan kualitas hidup (Boger, 2014). *Self management* di

artikan sebagai sebuah penguatan bagi individu dengan penyakit kronik, sebagai cara untuk meningkatkan status kesehatan dan mengurangi besarnya biaya perawatan kesehatan (Wilson, 2001 dalam Chaplin dkk.2014). Dapat dilihat dalam kenyataan, berdasarkan pengalaman selama peneliti melakukan penelitian, bahwa dengan kondisi responden pasca stroke yang penuh keterbatasan beberapa dari mereka dapat meminimalisir gejala yang timbul dengan penguatan *self-management*. Padahal secara sosial ekonomi mereka tergolong kelompok menengah ke bawah yang mempunyai keterbatasan untuk melakukan perawatan medis maupun terapi. Hanya berbekal *self-management* yang baik mereka dapat meminimalisir penderitaan yang timbul akibat strokenya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 36 orang (64,3%), karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak yaitu 45-65 tahun 38 orang (67,8%). Responden yang memiliki *Self Management* baik sebanyak 35 responden (62,4%) Responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 36 responden (78,6%). Ada hubungan *Self Management* dengan kualitas pasien pasca stroke dengan nilai  $p\text{ value} = 0,004$

### Saran

Masyarakat bisa meningkatkan *self management* terhadap diri sendiri sehingga kualitas hidup bisa lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2017). *High Blood pressure Clinical Practice For The Prevention, Detection, Evaluation. A Report of the American College Of Cardiology*. America: *J Am Coll Cardio World Health Organization*, 2016. Stroke, cerebrovascular accident. Diakses 11 Februari 2021, [www.who.int/topics/cerebrovascular\\_accident/en/](http://www.who.int/topics/cerebrovascular_accident/en/)

- Andi, N.A. (2018). Analisis Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rsud Kabupaten Polewali Mandar. (Skripsi). Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013 Kecamatan Karangsambung dalam Angka 2013. Diakses tanggal 11 Februari 2021
- Basavanthava, BT. (2013). *Fundamentals of Nursing 2nd Ed.* New Dehli: Jaypee.
- Boger, Emma Joanne. (2014). The Impact Of Comorbidity On Survival After Hemorrhagic Stroke Among Dialysis Patients: a Nationwide Population-Based Study. *BMC Nephrology*. 52-68
- Chapin dkk. (2017). Self Mangement for People With Long Term Neurological Conditional. *British Journal of Community Nursing* vol 17 no 16
- Desi Natalia Trijayanti Idris. (2020). Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke. Stikes Rs Baptis Kediri: *Jurnal Penelitian Keperawatan*. 45-50.
- Elsa Marviana dkk. (2020). Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Paska Stroke Di RSUD Encik. (Skripsi). Batam: Stikes Awal Bros Batam
- Feigin, V., (2016). *Stroke* . Jakarta: PT Buana Ilmu Populer.
- Handayani, Fitria (2018). *Self Management pada Pasien Stroke*. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan " Pengembangan Self Management pada Pelatanan Kesehatan" . pp. 18-21. ISSN 978-602-5560-81-1
- Hariandja, Johanna Reny. (2013). *Identifikasi Kebutuhan Akan Sistem Rehabilitasi Berbasis Teknologi Terjangkau Untuk Penderita Stroke di Indonesia*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan
- Lennon, O. & Blake, C. (2018). *Interventions for behaviour change and self-management in stroke secondary prevention : protocol for overview .hal 1-9 Journal of community nursing*, <https://doi.org/10.1186/s13643-018-0888-1>.
- Lennon, O. & Sheila, W.T. (2013). *Self Mangement Programmers For People Post Stroke: A Systematic Review*. Articiel of Clinical Rehabilitation
- Lumban, T. (2016). *Stroke*. Jakarta: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia.
- Masniah Masniah. (2017). Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. 112-117
- Mulyatsih, E. (2018). *Stroke, Petunjuk Perawatan Pasien Pasca Stroke di Rumah*. Jakarta:FKUI
- Muttaqin, A. 2016. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi* . Jakarta : Rineka Cipta
- PERDOSSI., (2011). *Pedoman Penatalaksanaan Stroke*. Himpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia
- Post, G., Gerrad, M., Parsons, Y., & Maria, W. (2010). Development and validation of a short version of the Stroke-Specific Quality

